

DETERMINAN PENGELUARAN MAHASISWA BIDIKMISI UNIVERSITAS PADJADJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Dinda Monika¹, Estro Dariatno Sihalo¹

¹ Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.

e-mail: dinda18013@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Kasus Covid-19 menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan. *World Health Organization* (WHO) menghimbau masyarakat untuk melakukan jaga jarak fisik. Mengikuti anjuran tersebut, pemerintah menganjurkan masyarakat agar beraktivitas dari rumah. Sehingga, seluruh instansi pendidikan di Indonesia, termasuk Universitas Padjadjaran menerapkan perkuliahan jarak jauh. Perkuliahan jarak jauh masih sangat baru untuk diterapkan, sehingga masih banyak kendala yang dihadapi, diantaranya masalah jaringan dan kuota internet yang boros, yang sangat membebani mahasiswa kurang mampu (mahasiswa Bidikmisi). Penelitian ingin menganalisis determinan pengeluaran mahasiswa karena adanya perubahan sistem pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner terhadap 103 orang responden mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran pada tahun 2020. Data tersebut dianalisis dengan metode Ordinary Least Square, dan diolah dengan STATA 14. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pulsa, uang jajan, dan ongkos mudik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran di tengah Pandemi Covid-19. Namun subsidi pulsa yang diterima mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran dari pihak Universitas ternyata tidak berpengaruh signifikan mengurangi pengeluaran mahasiswa ditengah Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Perkuliahan Online, Konsumsi Mahasiswa, Mahasiswa Bidikmisi

PENDAHULUAN

Menurut organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO), Coronaviruses (CoV) atau yang sekarang lebih dikenal Covid-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Virus Corona dapat mengindikasikan gejala seperti penyakit flu biasa bahkan menjadi lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah, atau yang biasa kita kenal MERS-CoV dan Sindrom Pernafasan Akut Parah atau sebutan lainnya SARS-CoV. Perkembangan awal Covid-19 bermula pada 30 Desember 2019, yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Dan saat ini, virus Corona sudah dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) karena sudah menyebar hampir ke seluruh negara di dunia (Khan et al., 2020). Virus Corona sendiri merupakan virus yang menular. Adapun penularannya melalui *droplet* atau percikan air liur. Di Indonesia, virus Corona pertama kali ditemukan pada tanggal 02 Maret 2020. Pada saat itu, seorang warga negara Indonesia melakukan kontak langsung dengan warga negara asing yang berasal dari Jepang, yang ternyata mengidap Covid-19. Dan setiap harinya, jumlah kasus corona di Indonesia semakin melonjak tinggi (Olivia et al., 2020).

Sementara vaksin belum ditemukan, organisasi kesehatan dunia, atau *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa untuk mencegah dan menekan penyebaran virus Corona, masyarakat diminta untuk melakukan *social distancing* atau jaga jarak sosial, dan lebih spesifiknya saat ini adalah *physical distancing* atau jaga jarak fisik (Jones et al., 2020). Oleh karena itu, untuk menyikapi anjuran dari WHO, semenjak virus Corona di Indonesia semakin tak terkendali, pemerintah sendiri sudah melakukan berbagai macam upaya. Pemerintah telah menganjurkan masyarakat untuk menjaga jarak fisik dan sosial, sehingga masyarakat diminta untuk *Stay At Home*, atau tetap tinggal di rumah. Mengikuti anjuran tersebut, pemerintah mulai menganjurkan agar masyarakat melakukan kegiatan untuk bekerja dari rumah, beribadah di rumah dan belajar dari rumah. Hal tersebut tidak lain dan tidak bukan, untuk menekan penyebaran virus Corona di Indonesia.

Oleh karena itu, untuk menyikapi anjuran dari pemerintah, seluruh instansi pendidikan di Indonesia telah menerapkan kegiatan belajar dari rumah (Ardan et al., 2020). Hal tersebut tak lepas juga diimplementasikan oleh perguruan tinggi-perguruan tinggi yang ada di Indonesia, yang menerapkan perkuliahan jarak jauh atau *daring* sebagai dampak dari penyebaran virus Corona yang semakin meluas di Indonesia, serta dilakukan untuk menaati anjuran pemerintah untuk tetap tinggal di rumah dan membatasi jarak fisik dan sosial (Syadidurrahmah et al., 2020). Dan salah satu instansi pendidikan atau perguruan tinggi yang menerapkan perkuliahan jarak jauh adalah Universitas Padjadjaran. Semenjak kasus Corona semakin meluas dan muncul anjuran untuk belajar dari rumah, Universitas Padjadjaran telah menerapkan perkuliahan jarak jauh untuk mahasiswa-mahasiswanya. Perkuliahan dilakukan dengan sistem *daring* atau online sehingga mahasiswa tidak perlu berkumpul dan bertatap muka secara langsung satu sama lain, sehingga hal tersebut diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran Virus Corona di Indonesia.

Perkuliahan jarak jauh merupakan sistem yang sangat baru untuk diterapkan dalam sektor pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, masih perlu banyak penyesuaian dan perbaikan untuk menghadapi kendala-kendala yang dihadapi dari penerapan perkuliahan jarak jauh (Fauziyyah et al., 2021). Kendala yang sangat umum dirasakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh diantaranya adalah masalah jaringan yang kadang tidak stabil, terlebih lagi mahasiswa yang rumahnya berada di daerah pelosok sehingga kesulitan untuk menangkap sinyal dengan baik dan stabil. Dan tentunya kendala lainnya adalah kuota internet yang menjadi lebih boros. Dengan diberlakukannya perkuliahan online, mahasiswa dituntut untuk lebih sering membeli kuota, sehingga mahasiswa mengalami pengeluaran untuk membeli pulsa yang lebih besar dibanding ketika pelaksanaan perkuliahan tatap muka. Hal tersebut tentunya berdampak sangat besar bagi mahasiswa-mahasiswa yang keadaan finansial keluarganya masuk ke dalam kategori menengah ke bawah, atau bisa kita golongkan menjadi mahasiswa kurang mampu, yang termasuk di dalamnya adalah mahasiswa-mahasiswa penerima bantuan beasiswa Bidikmisi di Universitas Padjadjaran. Sebagai pendidik, solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut adalah: (1) mengajukan permohonan bantuan kuota dari pemerintah untuk akses membuka google classroom dan google form; (2) khusus bagi siswa yang di lingkungan rumahnya masih terkendala jaringan internet, siswa dapat datang ke sekolah dan melakukan pembelajaran di laboratorium komputer yang telah disediakan oleh sekolah; (3) pemberian tugas terstruktur dan bervariasi pada google classroom sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pada tahun 2010 lalu, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, memperkenalkan program bantuan beasiswa bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi), yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan berupa biaya pendidikan kepada mahasiswa atau calon mahasiswa yang memiliki prestasi, baik dibidang akademik, kurikuler maupun ekstrakurikuler. Serta mahasiswa atau calon mahasiswa tersebut berasal dari keluarga yang secara finansial, merupakan keluarga yang kurang mampu. (Sandra, 2017). Di Universitas Padjadjaran, hasil survey menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa akan mendapatkan beasiswa penuh dari program beasiswa bidikmisi oleh Belmawa yang diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di Perguruan Tinggi. Bantuan dana pendidikan tersebut diberikan kepada mahasiswa aktif selama 8 (delapan) semester untuk mahasiswa program Diploma IV dan S1. Serta diberikan selama 6 (enam) semester untuk program Diploma III. Saat ini, bantuan dana yang didapat oleh mahasiswa bidikmisi adalah senilai Rp6.600,00, yang digunakan untuk biaya pendidikan atau pembayaran UKT (uang kuliah tunggal) sebesar Rp2.400.000,00 dan biaya hidup sebesar Rp4.200.000,00 untuk 1 semester. Atau dengan kata lain mahasiswa bidikmisi mendapat Rp700.000 per bulannya, yang disalurkan ke masing-masing rekening mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi.

Karena kasus virus corona yang terus melonjak, dan perkuliahan jarak jauh atau *daring* masih diberlakukan, mahasiswa pada akhirnya perlu menyesuaikan pengeluaran per bulannya karena adanya perubahan-perubahan pengeluaran dan konsumsi di tengah pandemi Covid-19 dan perkuliahan jarak jauh yang sedang dijalani. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran mahasiswa Bidikmisi Universitas Padjadjaran di tengah pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis ekonometrik untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen, yaitu: gender, total pendapatan orang tua per bulan, semester yang sedang dijalani, jumlah SKS yang diambil semester ini, apakah menerima bantuan subsidi pulsa atau tidak, apakah responden mudik ke kampung halaman atau tidak, pengeluaran pulsa selama perkuliahan daring, uang jajan per bulan ditengah merebaknya pandemi Covid-19, biaya makan per hari di tengah pandemi Covid-19, biaya transportasi per bulan di tengah pandemi Covid-19 dan biaya Kos per bulan terhadap variabel dependennya, yaitu pengeluaran mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran di tengah pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuesioner, yang dilakukan terhadap 103 orang responden, dan merupakan mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran. Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 30 April 2020 sampai tanggal 7 Mei 2020. Penelitian ini dilakukan melingkupi seluruh mahasiswa aktif dan merupakan penerima bantuan beasiswa bidikmisi yang tersebar dari 16 Fakultas yang ada di Universitas Padjadjaran.

Penelitian ini menggunakan metode regresi sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS). Selanjutnya, data-data dalam penelitian ini diolah dengan aplikasi software STATA 14. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{pengeluaran}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{pulsa}_i + \beta_2 \text{subsidipulsa}_i + \beta_3 \text{uangjajan}_i + \beta_4 \text{ongkosmudik}_i + \beta_5 \text{jeniskelamin}_i + \beta_6 \text{uangmakan}_i + u_i$$

Keterangan :

pengeluaran_i = Pengeluaran mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran ditengah pandemi Covid-19

$\beta_1 \text{pulsa}_i$ = Pengeluaran pulsa selama perkuliahan daring

$\beta_2 \text{subsidipulsa}_i$ = Apakah menerima bantuan subsidi pulsa atau tidak [1 artinya menerima subsidi pulsa dan 0 artinya tidak menerima subsidi pulsa]

$\beta_3 \text{uangjajan}_i$ = Uang jajan perbulan di tengah pandemi Covid-19

$\beta_4 \text{ongkosmudik}_i$ = Biaya transportasi perbulan di tengah pandemi Covid-19

$\beta_5 \text{jeniskelamin}_i$ = Gender [1 sebagai perempuan, 0 sebagai laki-laki]

$\beta_6 \text{uangmakan}_i$ = Biaya makan per hari di tengah pandemi Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Indonesia menyikapi virus corona yang semakin merebak dengan berbagai regulasi, salah satunya edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi menerbitkan surat edaran tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Surat edaran tersebut berisi himbauan agar perguruan tinggi yang ada di Indonesia menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh agar mahasiswa-mahasiswanya dapat belajar dari rumah masing-masing untuk menghindari perkumpulan, sehingga dapat terhindar dari paparan virus corona yang semakin meluas. (Rahman and Firman, 2020)

Rahman & Firman (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online adalah metode belajar jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi untuk tetap dapat melakukan interaksi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan gadget untuk tetap bisa saling terhubung antara mahasiswa dan pengajar sehingga proses pembelajaran dapat tetap dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. (Pakpahan and Fitriani, 2020).

Sistem pembelajaran berbasis teknologi merupakan sistem pembelajaran yang dianggap modern, dan memiliki kualitas yang lebih baik karena cakupan jangkauannya yang lebih luas serta dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Hal tersebut sejalan dengan diterapkannya revolusi industri 4.0 yang memudahkan satu sama lain untuk dapat terhubung dengan memanfaatkan teknologi. Begitupun sistem perkuliahan jarak jauh yang merupakan salah satu upaya pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi dalam mengembangkan sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengharapkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk para pelajar agar dapat mempelajari ilmu tanpa batasan tempat dan waktu. Proses belajar dengan cara ini dinilai sangat baik dan relevan meskipun masih memiliki banyak kendala. (Mustofa et al., 2019).

Dalam pelaksanaan pembelajaran online, terdapat perubahan-perubahan yang pasti dialami oleh peserta didik, termasuk di dalamnya mahasiswa. Salah satu perubahan adalah pola konsumsi mahasiswa atau pola pengeluaran mahasiswa. Dengan melakukan pengumpulan data terhadap 103 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa Bidik Misi di Universitas Padjadjaran, penelitian ini mencoba melihat pengaruh pada variabel independen (jenis kelamin, apakah menerima bantuan subsidi pulsa atau tidak, pengeluaran pulsa selama perkuliahan daring, uang jajan per bulan ditengah merebaknya pandemi Covid-19, biaya makan per hari di tengah pandemi Covid-19, dan ongkos mudik) terhadap variabel dependen (pengeluaran mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran di tengah pandemi Covid-19), maka dilakukan regresi dengan menggunakan stata 14. Hasil regresi ditunjukkan oleh Tabel 1. Hasil regresi menunjukkan variabel jenis kelamin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dibanding mahasiswa laki-laki, namun tidak signifikan.

Hasil regresi juga menunjukan bahwa pengeluaran pulsa selama perkuliahan daring berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengeluaran mahasiswa per bulan. Data survey pada 103 mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran pulsa di Tengah pandemi Covid-19 ini sebesar Rp200.000, dan itu adalah jumlah yang 2 kali lipat lebih besar dibanding saat belum mewabahnya Covid-19/sistem perkuliahan masih offline. Data survey menunjukkan terdapat mahasiswa yang memiliki pengeluaran pulsa tertinggi hingga mencapai Rp400.000. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan pulsa untuk perkuliahan dilaksanakan secara daring (online). Penelitian lain juga menemukan bahwa untuk melakukan pembelajaran online, mahasiswa memerlukan kuota yang lebih banyak (Leuwol and Gaspersz, 2020). Pembelian kuota yang lebih banyak memerlukan pulsa yang lebih banyak juga.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

VARIABLES	Pengeluaran (OLS)	t	P > t
Pulsa	1.2402***	3.30	0.01
Subsidi Pulsa	-33522.19	-0.36	0.72
Uang Jajan	1.1998***	10.29	0.00
Ongkos Mudik	0.6886*	1.72	0.089
Jenis Kelamin	2999.705	0.05	0.959
Uang Makan	0.5905	0.70	0.4485
Observations	103		

F(6,96)	21.59
Prob > F	0.0000
R-squared	0.5744

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Sumber : STATA, Olahan Penulis

Dalam penelitian Pratiwi (2020) dijelaskan bahwa perkuliahan online memiliki beberapa kelemahan diantaranya akses jaringan internet yang umumnya masih buruk, membutuhkan media gadget yang memadai, membutuhkan lebih banyak biaya untuk membeli pulsa. Meskipun penerapan sistem pembelajaran online atau perkuliahan jarak jauh merupakan suatu konsep yang *cost*-nya relative mahal dan kurang efektif, namun hal tersebut sangat bermanfaat untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 (Sudarsana, 2020).

Pemerintah Indonesia sendiri dinilai terlalu minim dalam pengalokasian dana untuk kebutuhan pendidikan, terlebih lagi dalam pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang diterapkan di Indonesia. Pada akhirnya Institusi-institusi pendidikan memiliki langkah untuk memberikan suatu kemudahan kepada mahasiswanya yang mungkin mengalami berbagai kendala dalam perkuliahan online ini. Termasuk di dalamnya memberi bantuan pulsa atau kuota kepada mahasiswa. (Pujilestari, 2020). Universitas Padjadjaran juga hadir sebagai institusi yang memberikan bantuan pulsa kepada mahasiswa Bidik Misi. Namun hasil regresi menunjukkan bahwa pemberian bantuan subsidi pulsa berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengeluarannya mahasiswa Bidik Misi di masa pandemi Covid-19.

Hasil regresi diatas juga menunjukkan menunjukkan bahwa uang jajan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif atau searah terhadap pengeluaran mahasiswa per bulan. Data survey menunjukkan bahwa kebanyakan besar mahasiswa belanja lebih banyak uang untuk jajanan online selama melaksanakan perkuliahan online. Penelitian lain juga menemukan hal yang sama bahwa terdapat peningkatan penggunaan e-money pada mahasiswa di tengah pendemi covid-19 (Santika, 2020). Hal ini berbanding terbalik dengan biaya makan pokok yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa per bulan. Pengaruh biaya makan tidak signifikan dikarenakan kebanyakan mahasiswa memilih dan sudah pulang (mudik) ke kampung halamannya masing-masing, sehingga ketika di rumah, biaya makan pokok tidak sebesar ketika ngekos.

Hasil regresi menunjukkan bahwa ongkos mudik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa per bulan. Pengaruh ongkos mudik yang signifikan dikarenakan kebanyakan responden di haruskan pulang ke daerah masing-masing oleh keluarga mereka.

Tinggal di rumah sendiri dianggap akan lebih aman terhadap kesehatan para mahasiswa dan terhindar dari penularan Covid-19. R-squared sebesar 0.5744 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan pengeluaran mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran di tengah pandemi Covid-19 sebesar 57.44% dan sisanya, 42.56% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pulsa, uang jajan, dan ongkos mudik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran di tengah Pandemi Covid-19. Subsidi pulsa yang diterima mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran dari pihak Universitas ternyata tidak berpengaruh signifikan mengurangi pengeluaran mahasiswa bidikmisi Universitas Padjadjaran ditengah Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, M., Rahman, F.F., Geroda, G.B., 2020. The influence of physical distance to student anxiety on COVID-19, Indonesia. *J. Crit. Rev.* 7, 1126–1132.
- Fauziyyah, R., Awinda, R.C., Besral, B., 2021. Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19. *J. Biostat. Kependudukan, Dan Inform. Kesehat.* 1, 113–123.
- Jones, N.R., Qureshi, Z.U., Temple, R.J., Larwood, J.P.J., Greenhalgh, T., Bourouiba, L., 2020. Two metres or one: what is the evidence for physical distancing in covid-19? *bmj* 370.
- Khan, Mujeeb, Adil, S.F., Alkhathlan, H.Z., Tahir, M.N., Saif, S., Khan, Merajuddin, Khan, S.T., 2020. COVID-19: a global challenge with old history, epidemiology and progress so far. *Molecules* 26, 39.
- Leuwol, N., Gaspersz, S., 2020. Perubahan karakter belajar mahasiswa di tengah pandemik Covid-19. *Civ. J. Ilmu Pendidik. PKN dan Sos. Budaya* 4, 32–44.
- Lilik, S., Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Google Form Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 3 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan* Vol. 2 No. 1 2022
- Mustofa, M.I., Chodzirin, M., Sayekti, L., 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *walisongo J. Inf. Technol.* 1, 151–160.
- Olivia, S., Gibson, J., Nasrudin, R. an, 2020. Indonesia in the Time of Covid-19. *Bull. Indones. Econ. Stud.* 56, 143–174.
- Pakpahan, R., Fitriani, Y., 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.* 4, 30–36.
- Pratiwi, E.W., 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspekt. Ilmu Pendidik.* 34.
- Pujilestari, Y., 2020. Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Bul. Huk. dan Keadilan* 4, 49–56.
- Rahman, S.R., Firman, 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indones. J. Educ. Sci.* 02, 81–89.
- Sandra, M., 2017. Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013. *JOM FISIP* 4.
- Santika, Y.D., 2020. PENGARUH PENGGUNAAN KARTU DEBIT DAN E-MONEY TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI MAHASISWA DI TENGAH PANDEMI COVID 19 (Study Pada Mahasiswa STIE MALANGKUCECWARA).
- Sudarsana, I.K., 2020. Pembelajaran dalam jaringan dan upaya memutus pandemi. *COVID-19 Perspekt. Pendidik.* 1.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S.Z., Fitriani, T.A., Nisa, H., 2020. Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi covid-19. *Perilaku dan Promosi Kesehat. Indones. J. Heal. Promot. Behav.* 2, 29–37.